

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa, Kabupaten Solok memiliki potensi pariwisata yang menjanjikan, hal ini ditinjau dari segi keadaan alam, kebudayaan, adat istiadat, dan sejarah. Tidak hanya itu makanan lokal khas masing-masing nagari dapat dijadikan sebagai daya tarik pariwisata, proses pembuatan makanan yang masih menggunakan bumbu alami racikan nenek moyang tanpa menggunakan bahan pengawet dapat menghadirkan makanan lezat dengan cita rasa yang tinggi dan memiliki cita rasa yang khas. Tidak hanya berfokus kepada makanan yang lezat namun proses dalam pembuatan makanan yang dapat dijadikan sebagai pengalaman berwisata kepada pengunjung menciptakan sebuah kepuasan.

Makanan antara ketiga nagari ini yaitu nagari Jawi-jawi, nagari Koto Anau, nagari Batu Banyak memiliki beberapa persamaan dari segi bahan yang digunakan dalam proses pembuatan. Namun makanan ini berbeda dari segi nama serta alat yang digunakan. Hal ini disebabkan karena ditinjau dari segi sejarah ketiga nagari ini memiliki hubungan satu sama lain, serta ditinjau dari letak geografis ketiga nagari ini sama-sama berada di lingkungan pemerintahan Kabupaten Solok. Kegiatan promosi pariwisata masih berfokus kepada alam dan kebudayaan, belum terlirikny wisata makanan yang dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam kegiatan pariwisata. Serta mulai hilangnya sebagian makanan lokal yang dimiliki masyarakat. Tidak semua makanan lokal nagari yang mampu bertahan sampai saat sekarang, terbukti adanya makanan makanan yang tidak diketahui oleh masyarakat setempat kecuali hanya segolongan

kecil saja yang mengetahui seperti para orang tua-tua. Sehingga menyebabkan berkurangnya kekayaan wisata makanan lokal. Masih tidak di jaga dengan baik makanan-makanan lokal.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa:

1. *Slow food* yang ada di Kabupaten Solok mampu dijadikan sebagai suatu wisata Gastronomi yang dapat ditawarkan kepada wisatawan.
2. *Slow Food* di Kabupaten Solok perlu di lestarian dan dikembangkan sebagai potensi pariwisata sehingga menjadi ciri khas yang dapat ditonjolkan dalam kegiatan pariwisata.
3. Daerah Kabupaten Solok yang masih terjaga keindahan alam dan memiliki bentang alam yang berbukit-bukit dapat mengembangkan gerakan *Slow Food Tourism* untuk menarik minat kunjungan wisatawan.
4. Menghadirkan layanan *Slow Food Tourism* sebagai terobosan baru dalam pengembangan pariwisata untuk memaksimalkan layanan dan kebutuhan wisatawan di Kabupaten Solok.
5. Tidak hanya dapat memberikan pengalaman dalam bidang pertanian namun wisatawan juga dapat diberikan sebuah pengalaman baru dalam memasak makan tradisional Kabupaten Solok.
6. Pengembangan potensi pariwisata *Slow Food* di Kabupaten Solok perlu dipertimbangkan sebagai wujud pelestarian dari warisan kebudayaan.

Budaya berperan untuk pelestarian makanan tradisional yang ada di Minangkabau. Untuk itu *Slow food* dapat ditemukan ketika *life event* yaitu kegiatan yang merupakan bagian dalam hidup yang dirayakan menurut tradisi nenek moyang yang menjadi sebuah warisan budaya masyarakat.

5.2 IMPLIKASI

Penelitian ini memeberikan pilihan dalam pembangunan pariwisata yang tidak hanya berfokus kepada alam saja tetapi juga dapat berfokus kepada kebudayaan dan makanan lokal.

Pemerintah Kabupaten Solok juga dapat melakukan :

1. Bagi Nagari Jawi-jawi,

a) Pemeritah Kabupaten Solok dapat melakukan Pembangunan wisata kuliner khas nagari Jawi-jawi dan membangun pusat oleh-oleh khas Nagari Jawi-jawi swbagai penunjang Desa Wisata Budaya.

b) Pemerintah Kabupaten Solok dapat mengexplore lebih lanjut makanan-makanan khas yang dimiliki nagari Jawi-jawi.

c) Kemudian perlunya pelestarian dan menghadirkan kembali makanan-makanan khas yang dimiliki nagari Jawi-jawi

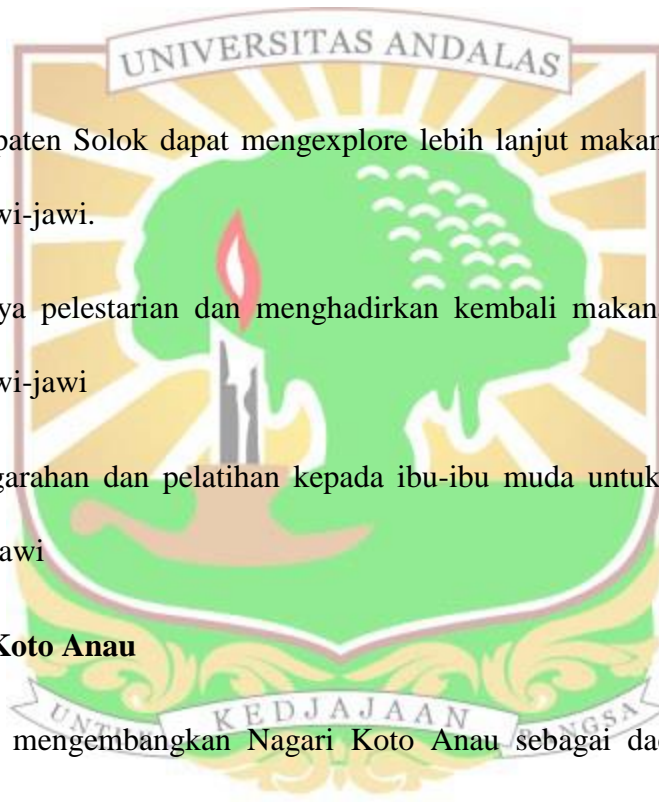
d) Memberikan pengarahan dan pelatihan kepada ibu-ibu muda untuk melestarikan makanan khas nagari Jawi-jawi

2. Bagi Nagari Koto Anau

a) Pemerintah dapat mengembangkan Nagari Koto Anau sebagai daerah percontohan *Slow Food Tourism* di kawasan Sumatera Barat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini dapat ditunjang oleh historis nagari dan kebudayaan yang ada di nagari.

b) Pengelolaan potensi pariwisata alam yang dimiliki oleh nagari Koto Anau, dapat membuat trobosan baru di setiap objek wisata alam menghadirkan pusat wisata kuliner khas nagari Koto Anau.

c) Mengexplore lebih lanjut makanan-makanan khas nagari Koto Anau.



3. Bagi Nagari Batu Banyak

- a) Mendirikan pondok-pondok wisata kuliner di tengah-tengah area persawahan dengan view Danau Singkarak dan gemerlapnya Kota Solok ketika Malam.
- b) Menjadikan Nagari Batu Banyak sebagai tempat wisata makanan lokal yang telah di modifikasi, sebagai suatu penawaran yang berbeda kepada wisatawan.
- c) Mengembangkan wisata kuliner nagari Batu Banyak dengan aneka macam makanan modifikasi.

5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

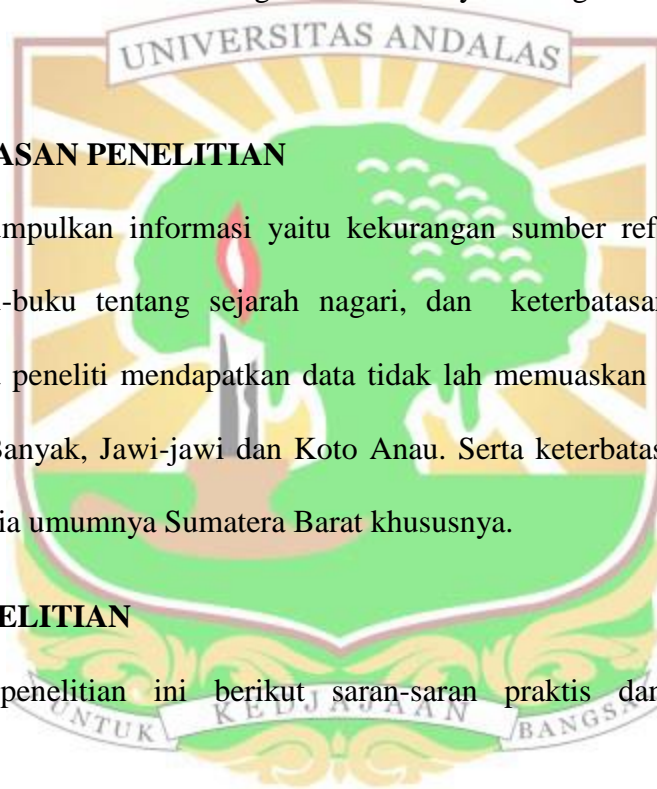
Dalam mengumpulkan informasi yaitu kekurangan sumber referensi seperti kesulitan dalam mencari buku-buku tentang sejarah nagari, dan keterbatasan dalam meng-explore narasumber, sehingga peneliti mendapatkan data tidak lah memuaskan khususnya keterbatasan data di nagari Batu Banyak, Jawi-jawi dan Koto Anau. Serta keterbatasan informasi mengenai *Slow Food* di Indonesia umumnya Sumatera Barat khususnya.

5.4 SARAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian ini berikut saran-saran praktis dan teoritis yang dapat disampaikan:

1. Bagi Pemerintah

- a) Pemerintah mampu melakukan keberlanjutan terhadap pembangunan Pariwisata di Kabupaten Solok khususnya dalam wisata Gastronomi.
- b) Perlunya melibatkan masyarakat secara aktif dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Untuk itu dibutuhkan cara atau solusi untuk mengajak masyarakat mau ikut serta dalam membangun pariwisata.



- c) Pemberian pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pembangunan pariwisata untuk menunjang perekonomian.
- d) Merubah pola fikir tentang manfaat jangka panjang dari kegiatan pariwisata, karena masyarakat hanya berfikir untuk kebutuhan jangka pendek dan mengabaikan kebutuhan jangka panjang, sementara pembangunan pariwisata berkelanjutan membutuhkan waktu serta manfaat yang dapat dirasakan pada saat kesuksesan pembangun pariwisata.
- e) Perlunya kerjasama antara pemerintah, dan masyarakat, serta dukungan dari berbagai pihak dalam mengembangkan dan melestarikan makanan lokal khas nagari.
- f) Membantu masyarakat untuk kesiapan diri masyarakat baik dari kesiapan fisik dan mental untuk menerima tamu yang datang secara terus menerus, serta bagaimana dalam menerima dan melayani tamu dengan baik.
- g) Melibatkan elemen-elemen adat yang ada di nagari salah satunya Niniak Mamak. Perlunya peran serta niniak mamak dan anak nagari untuk mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan.
- h) Perlunya perhatian pemerintah dalam mengelola literasi seperti sejarah daerah, budaya dan makanan tradisional yang harus dilestarikan, untuk pengembangan dunia pendidikan dan sebagai penunjang dalam penulisan karya ilmiah.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Disarankan untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh budaya terhadap *Slow Food Tourism*
- b. Lebih memfokuskan kepada satu *Slow Food* yang menjadi ciri khas di suatu daerah sehingga dapat meng-explore lebih jauh tentang *Slow Food* nagari yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisatawan.

Sebagai sebuah penutup dalam penulisan skripsi ini, saya mengutip kata-kata ibu ketu PKK nagari Batu banyak yaitu “semua orang bisa masak, tetapi rasanya tidak akan sama” makna yang terkandung berbagi resep makanan itu tak perlu sungkan karena belum tentulah orang itu mampu menyamakan cita rasa makanannya dengan makanan kita. Untuk itu perlunya digerakkan bagaimana supaya makanan lokal ini mampu dipromosikan, karena setiap makanan itu unik.

